

ABSTRAK

Kentrung adalah suatu pertunjukan yang berupa penampilan seorang dalang kentrung yang menuturkan sebuah cerita kentrung di hadapan sejumlah pendengar dengan iringan musik sederhana. Instrumen musiknya terdiri atas *kendang*, *terbang*, *ketipung*, dan *templing*. Penabuh instrumen musik itu disebut *panjak*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan cerita kentrung Ahmad-Muhammad (AM), mengungkapkan struktur cerita kentrung AM, dan mengungkapkan fungsi cerita kentrung AM bagi masyarakat pendukungnya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan strukturalisme genetik yang dikemukakan oleh Lucien Goldmann sebagai dasar analisis. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat merekonstruksi kembali pandangan dunia dalang sebagai bagian dari masyarakat pendukung kentrung, sehingga tercipta cerita kentrung AM.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Langkah pertama yang dilakukan dalam metode ini adalah menganalisis teks untuk mengetahui struktur objek penelitian. Pada tahapan berikutnya analisis struktur tersebut digunakan untuk memahami pandangan dunia dalang ketrung, sehingga dapat diungkapkan fungsi cerita

kentrung AM. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita kentrung AM yang dibawakan oleh dalang kentrung Gimah dari Tulungagung pada tanggal 9 Maret 1996 di Desa Bulu, Kecamatan Kalangbret, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menghasilkan hal-hal sebagai berikut. Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur cerita kentrung AM adalah plot, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat, lagu, dan formula. Dalam cerita kentrung AM tercermin pandangan dunia dalang kentrung Gimah. Pandangan dunia ini didasarkan pada gagasan, nilai, dan keyakinan dalam masyarakat tempat Gimah berada, yaitu masyarakat Jawa. Dari sinilah kemudian dapat diungkapkan fungsi cerita kentrung AM bagi masyarakat pendukungnya. Fungsi ini tidak mungkin diperoleh melalui wawancara dengan dalang kentrung, sebab dalang kentrung tidak menyadari adanya fungsi tersebut. Fungsi cerita kentrung AM adalah sebagai alat pendidikan, sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan pranata, dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN